

PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT PADA DEPARTEMEN PKBL PT. PUSRI PALEMBANG

*Rismansyah & Yusrizal *)*

ABSTRAK

Adapun permasalahan yang dibahas adalah Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat lingkungan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Wilayah Ring 1). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar perusahaan wilayah ring 1 yang mengajukan proposal bantuan ke Departemen PKBL PT. Pusri Palembang. Sample dalam penelitian ini berjumlah 61 orang/responden, tetapi hanya 46 responden yang turut berpartisipasi membantu atau mengembalikan Kuesioner penulis.

Dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 24,319 + 0,725X$. Nilai koefisien regresi variable Implementasi CSR (X) sebesar 0,725 artinya jika Pengaruh Implementasi CSR mengalami kenaikan 1, maka Kesejahteraan Masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,725.

Hasil analisis korelasi linier sederhana dapat dilihat pada output model summary dari analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output diperoleh angka r sebesar 0,644, karena berada diantara 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh kuat antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat. Dan untuk uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**5.585 > 2,13**) jadi H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang.

Kata Kunci : Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), Kesejahteraan Hidup Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Peran dunia bisnis akhir-akhir ini semakin menunjukkan kuasanya, khususnya peran perusahaan-perusahaan besar yang sangat terasa membantu kehidupan sosial masyarakat. Dimana perusahaan dianggap paling mampu memberi solusi dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru juga dalam meningkatkan taraf hidup banyak orang serta mendorong kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas. Namun disisi lain, perusahaan juga mempunyai kepentingan yang sedikit banyak berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Misalnya pencemaran lingkungan, kebisingan, polusi udara dan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan sebagai organisasi bisnis harus mampu merespon apa yang dituntut oleh lingkungan sosialnya, sehingga entitas bisnis dan entitas sosial dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk

kepentingan bersama. Saat ini yang menjadi perhatian terbesar dari keberadaan perusahaan dalam masyarakat telah ditingkatkan yaitu adanya peningkatan kepekaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan etika. Pada mulanya tidak banyak perusahaan apalagi di Indonesia yang memperhatikan hal tersebut. Umumnya perusahaan masih berkuat pada aspek finansial atau aspek ekonomis untuk menunjukkan keberhasilannya, namun perusahaan-perusahaan seluruh dunia kini sudah memperhitungkan aspek dampak lingkungan dan sosial dalam menjalankan operasi bisnis mereka untuk mempertahankan diri terhadap tekanan sosial melalui pengembangan program *Corporate Social Responsibility*.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para

*) Dosen Tetap Yayasan pada Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang dan Alumni FE

pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan. Oleh karena itu, suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis.

Kajian mengenai *corporate social responsibility* semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasinya perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal. Adanya fenomena di atas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan tujuan laporan keuangan, laporan perusahaan harus pula mencerminkan informasi tersebut.

Ide *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an, namun hingga

saat ini masih menjadi tema hangat untuk di bahas. *The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan dari pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) diluar batas-batas akuntansi keuangan tradisional (konvensional), yaitu menyediakan laporan keuangan yang tidak hanya diperuntukkan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham saja. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham saja, namun juga bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholders*.

Di Indonesia, penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 (revisi 2012) tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 40 Tahun 2007 (Revisi 2012) pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum meratanya penyaluran atau implementasi CSR yang dirasakan oleh masyarakat sekitar PT. PUSRI Palembang

khususnya bagi masyarakat wilayah Ring 1 (satu), yaitu Kelurahan 1 Ilir, Kelurahan 3 Ilir, Kelurahan Sungai Buah dan Kelurahan Sungai Selayur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat Pada Departemen PKBL PT. PUSRI Palembang**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah Maigan dan Ferrel (2004) dalam Susanto (2009:10–11) mendefinisikan CSR sebagai “ *A business acts in social responsible manner when its decision and actions account for and balance diverse stakeholders interest*”. Defenisi ini menekankan perlunya memeberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholder* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab. Selain itu defenisi yang dikemukakan oleh Maigan dan Ferrel (2004) dalam Susanto (2009:11–12) tanggung jawab sosial ini diarahkan ke dalam dua bagian, yaitu internal dan eksternal perusahaan. Ke dalam (internal), tanggung jawab ini diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Ke luar (eksternal), tanggung jawab sosial ini berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dalam kompetensi masyarakat, serta memelihara

lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang.

Sedangkan menurut Philip Kotler dalam Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana (2011:15) CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas bearti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri.

Menurut Budimanta, (2002) dalam Arif Budimanta, Adi Prasetyo dan Bambang Rudito (2008:23) *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Wibisono (2007:7) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk ikut serta dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Gray et. al dalam Hyda (2007:7-8) mengelompokkan teori yang dipergunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan

pengungkapan sosial ke dalam tiga kelompok yaitu :

- a. *Decision usefulness studies*: pengungkapan sosial dilakukan karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan dan ditempatkan pada posisi yang *moderately important*.
- b. *Economy theory studies*: sebagai agen dari suatu prinsipal yang mewakili seluruh interest group perusahaan, pihak manajemen melakukan pengungkapan sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik.
- c. *Social and political theory studies*: pengungkapan sosial dilakukan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dari lingkungan agar perusahaan merasa eksistensi dan aktifitasnya terlegitimasi.

Menurut Harahap dalam Hyda (2007:8-9) ada beberapa paradigma yang menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yaitu:

- a. Kecenderungan Terhadap Kesejahteraan Sosial
Kecenderungan ini berdasarkan kenyataan bahwa kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat hanya dapat lahir dari sikap kerjasama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Sehingga timbulah kesadaran dan kebutuhan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.
- b. Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan
Kecenderungan ini berdasarkan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk diantara bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang

saling mempunyai keterkaitan dan sebab akibat serta dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, dan politik. Akibat semakin meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap kenyataan tersebut, sehingga timbul kebutuhan tentang perlunya melakukan pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*.

- c. Perspektif Ekosistem
Dalam perspektif ini perusahaan sadar bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan akan menimbulkan dampak bagi ekosistem yang berada di sekitarnya.
- d. Ekonomisasi vs Sosialisasi
Ekonomi mengarahkan perhatian hanya kepada kepuasan individual sebagai unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat. Sebaliknya, sosialis menfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu memperhatikan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya.

2.1.1 Indikator Implementasi CSR

Menurut Wibisono (2007:32-37) Aspek-aspek yang terdapat dalam tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *Triple Bottom Line*, diantaranya :

1. *Profit* (Keuntungan)
Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Tak heran bila focus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar profit atau mendongkrak harga saham

setinggi-tingginya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inilah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial terhadap pemegang saham.

2. *People* (Masyarakat Pemangku Kepentingan)

Menyadari bahwa masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka, terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. Selain itu juga perlu disadari bahwa operasi perusahaan berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat. Karenanya pula perusahaan perlu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Intinya, jika ingin eksis dan akseptabel, perusahaan harus menyertakan pula tanggung jawab yang bersifat sosial.

3. *Planet* (Lingkungan)

Jika perusahaan ingin eksis dan akseptabel maka harus disetakan pula tanggung jawab kepada lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Semua kegiatan yang kita lakukan mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga kita terlelap di mala hari berhubungan dengan lingkungan. Air yang kita minum, udara yang kita hirup,

seluruh peralatan yang kita gunakan, semuanya berasal dari lingkungan. Lingkungan dapat menjadi ternan atau musuh kita, tergantung bagaimana kita memperlakukannya.

2.1.2 Keuntungan CSR

Menurut Gurvy Kavei, dalam Bachtiar Chamsyah (2007:24) terdapat lima keuntungan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. CSR akan mendatangkan laba dan kinerja finansial yang lebih kokoh. Pasalnya perusahaan tak perlu menghabiskan waktu dan menguras anggarannya untuk ganti rugi yang timbul dari dampak buruk keputusan perusahaan yang ngawur.
2. CSR akan meningkatkan akuntabilitas dan penilaian (*assessment*) dari komunitas investasi baik perbankan maupun para pemodal lainnya.
3. CSR akan mendorong komitmen dan loyalitas karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai.
4. CSR akan mengurangi kerentanan gejolak dengan masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat.
5. CSR akan meningkatkan reputasi dan *corporate branding* perusahaan.

2.2 Teori Stakeholders

Istilah *stakeholder* mengacu pada individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas korporat (Ann, 1998 ; *Word Business Council for Sustainable Development*, 2002). Mengacu pada pengertian aslinya, *stakeholder* berarti seseorang atau organisasi yang mempunyai bagian dan kepentingan

pada bentuk korporat (Oxford dictionary, 1995) dalam Arif Budimanta, Adi Prasetyo dan Bambang Rudito (2008:30).

2.3 Community Development

Community Development merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesadaran dan tanggung jawab sosial dan bukan menjadi beban korporat dalam melakukan aktifitasnya, Arif Budimanta, Adi Prasetyo dan Bambang Rudito (2008:49). Secara hakekat *Community Development* merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh korporat, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komunitas-komunitas lokal. Artinya bahwa korporat adalah sebuah elemen dari serangkaian elemen hidup yang berlaku di masyarakat. Sebagai salah satu elemen, berarti korporat masuk dalam struktur sosial masyarakat setempat dan berfungsi terhadap elemen lainnya yang ada. Dan dengan kesadarannya, korporat harus dapat membawa komunitas-komunitas lokal bergerak menuju kemandiriannya tanpa merusak tatanan sosial budaya yang sudah ada. (Rudito : 2003) dalam Arif Budimanta, Adi Prasetyo dan Bambang Rudito (2008 : 125).

2.4 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari peranan-peranan yang diwujudkan oleh individu-individunya yang terkait pada kedudukan tertentu sebagai anggota masyarakat dan diatur perannya melalui pranata sosial yang ada dan bersumber dari kebudayaan yang berlaku. Menurut Koentjaraningrat, dalam Arif Budimanta, Adi Prasetyo dan Bambang Rudito (2008:11) masyarakat adalah sekumpulan orang yang mendiami wilayah tertentu dan anggotanya bisa berinteraksi antar

masing-masing anggotanya menduduki status dan peranan tertentu yang sudah disediakan. Didalam masyarakat terdapat komunitas-komunitas, komunitas disini yang dimaksudkan adalah sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dimana seluruh anggotanya berinteraksi satu sama lain, mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaturan terhadap anggota-anggotanya, biasanya komunitas dikuatkan oleh hubungan kerabat, hubungan kerja, dan hubungan profesi.

2.5 Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 (satu) tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Menurut Friedlander dalam Suud (2006:8) kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk

meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

2.8 Hipotesis

H₀: Diduga ada pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat wilayah Ring 1 PT. PUSRI Palembang

H_a: Diduga tidak ada pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat wilayah Ring 1 PT. PUSRI Palembang.

2.9 Kriteria Pengujian Hipotesis

- Jika r hitung > r tabel berarti H_a ditolak dan H₀ diterima ada pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat.
- Jika r hitung < r tabel berarti H_a diterima dan H₀ ditolak tidak ada pengaruh implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:47) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Sedangkan macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- Variabel *Dependen* (terikat)
Variabel *Dependen* (Y) dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat.
- Variabel *Indipenden* (bebas)
Variabel *Indipenden* yang akan di uji dalam penelitian ini adalah *Implementasi CSR* (X).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:155) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Ring 1 yang telah menerima bantuan CSR sebanyak 161 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Maka dalam penentuan sampel ini akan diambil 61 orang dengan menggunakan rumus Slovin senagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n : banyaknya sampel
N : banyaknya populasi
e : tingkat presisi (keakuratan) 10%

Karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diizinkan, diambil sebesar 10%, maka besarnya sampel adalah :

$$\text{Sampel (n)} = \frac{160}{1 + (160) (0,1)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + (160) (0,01)}$$

$$n = \frac{160}{1 + 1,6} = 2,6$$

$$= \frac{160}{2,6} = 61,5$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61,5 orang yang dibulatkan menjadi 61 orang. Sampel yang ditarik sebanyak 61 orang dari total 160 orang secara proposional berdasarkan kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu dan luasnya wilayah penelitian.

Adapun Kriteria Responden (sampel) adalah sebagai berikut :

- Masyarakat lingkungan sekitar perusahaan atau wilayah Ring 1 (satu) yang mengajukan proposal permohonan bantuan ke Departemen PKBL (BL), meliputi empat kelurahan yaitu Kelurahan 1 Ilir, Kelurahan 3 Ilir, Kelurahan Sungai Buah dan Kelurahan Sungai Selayur.
- Karyawan PT Pupuk Sriwidjaja yang tinggal di wilayah Ring 1 yang memasuki usia produktif (lebih dari 20 tahun).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat sekitar PT. Pusri Palembang yang mengajukan proposal permohonan dana bantuan ke Departemen PKBL PT. PUSRI Palembang, khususnya masyarakat wilayah Ring 1.

3.4 Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

3.4.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:12) metode penelitian adalah cara atau teknik sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta dalam proses penelitian.

3.4.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:5) penelitian berdasarkan tingkat ekpalansinya yaitu menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis

penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Angket (Kuesioner). Menurut Sugiyono (2012:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012:93) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011 :241) uji normalitas ini berguna untuk menentukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Sminov tes dengan menggunakan Program SPSS.16.0 for Windows, hipotesis pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

H_0 : Data berdistribusi normal apabila $Sig > 0,05$

H_a : Data tidak berdistribusi normal apabila $Sig < 0,05$

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) uji *validitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Cara mengukur validitas yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

$$r = \frac{N(\sum XY) - \{(\sum X) \cdot (\sum Y)\}}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r : Koefisien korelasi validitas
- X : Skor tiap pertanyaan/item
- Y : Skor total
- X² : Kuadrat skor butir
- Y² : Kuadrat skor butir
- N : Jumlah responden/sampel

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik

Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik belah dua. Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

$$r_b = \frac{N(\sum XY) - \{(\sum X) \cdot (\sum Y)\}}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dinama :

- r_b : Koefisien korelasi reabilitas
- X : Skor butir
- Y : Skor total
- X² : Kuadrat skor butir
- Y² : Kuadrat skor total
- N : Jumlah responden/sampel

Agar korelasi yang dihasilkan lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika alat ukur tersebut tidak dibelah. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

- r₁₁ : Angka reliabilitas keseluruhan item
- r_b : Angka reliabilitas belahan pertama dan kedua

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penulisan skripsi ini digunakan teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif yaitu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui Implementasi CSR (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Pada penulisan ini dilakukan dengan cara analisis regresi linier sederhana hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan Skala Liker (Sugiyono, 2008:93).

Dari instrumen penelitian ini memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan

menggunakan *skala likert* sebagai ukurannya, *skala likert* ini digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan konsumen/responden terhadap serangkaian pertanyaan yang ada pada kuesioner. Ukuran skala likert yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- Sangat Setuju = SS = Skor 5
- Setuju = S = Skor 4
- Ragu-Ragu = R = Skor 3
- Tidak Setuju = TS = Skor 2
- Sangat Tidak Setuju = STS = Skor 1

3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi (r)

Menurut Arikunto (2010:313) koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Korelasi dapat dirumuskan sabagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : variabel bebas
- Y : variabel terikat
- N : jumlah responden atau sampel

3.7.3 Koefisien Diterminasi

Untuk menyatakan benar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapt ditentukan dengan rumus koefisien diterminasi menurut Riduwan (2011:139) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

- KP : Nilai koefisien diterminasi
- r : Nilai koefisien korelasi

3.7.4 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2010:147) analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh implementasi CSR (X) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- X : Implementasi CSR
- Y : Kesejahteraan masyarakat
- a : bilangan konstanta
- b : koefisien regresi

Untuk menghitung nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.7.5 Uji t

Menurut Priyatno (2010:58) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Signifikan artinya berarti atau pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

dimana :

- t = t *hitung* selanjutnya dihitung dengan t *tabel*
- b = Koefisien Regresi
- S_b = Simpangan baku koefisien regresi

Menentukan harga t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (α) = 5 % = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Implementasi CSR (X) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, langkah-langkah menentukan pengujian hipotesis menurut (Priyatno, 2010:187) adalah :

1. Merumuskan Hipotesis :

H_0 : Diduga ada pengaruh Implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang

H_a : Diduga tidak ada pengaruh Implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang

2. Membandingkan tingkat signifikan t dengan α (*level of significant*) dengan α sebesar 5 % (0,05). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,265 > 0,05$.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik dan menggunakan software SPSS 16.0. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

4.1.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

4.1.2 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) uji *validitas* adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Perlu diketahui dari keseluruhan 61 Kuesioner yang disebar/dibagikan, ternyata hanya 46 Kuesioner yang dikembalikan. Oleh karena itu penulis hanya menggunakan Kuesioner yang dikembalikan mengingat waktu dan biaya.

Cara mengukur validitas yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

a. Uji Validitas Implementasi CSR (X)

Uji validitas *Implementasi CSR* variabel X dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 *for windows* yaitu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi CSR (X)

No.	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,246	0,497	Valid
2	Pertanyaan 2	0,246	0,441	Valid
3	Pertanyaan 3	0,246	0,497	Valid
4	Pertanyaan 4	0,246	0,423	Valid
5	Pertanyaan 5	0,246	0,494	Valid
6	Pertanyaan 6	0,246	0,688	Valid
7	Pertanyaan 7	0,246	0,532	Valid
8	Pertanyaan 8	0,246	0,688	Valid
9	Pertanyaan 9	0,246	0,401	Valid

Sumber : Data pengolahan, 2013

Kriteria keputusan penerimaan Hipotesis :

- Jika nilai r hitung > r tabel (0,246), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai r hitung < r tabel (0,246), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 9 item pertanyaan pada variabel kualitas pelayanan (X) keseluruhan item valid, bearti keseluruhan item pertanyaan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya

b. Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Menurut Arikunto (2010:215) dari output dapat diketahui nilai korelasi antara skor item X (*Implementasi CSR*) dan skor total Y (*Kesejahteraan Masyarakat*). Nilai ini kita bandingkan dengan r tabel, r tabel dapat dicari pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 46, maka didapat r tabel sebesar 0,246 (lihat pada lampiran tabel r). Uji validitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for window yaitu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No.	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,246	0,456	Valid
2	Pertanyaan 2	0,246	0,292	Valid
3	Pertanyaan 3	0,246	0,456	Valid
4	Pertanyaan 4	0,246	0,339	Valid
5	Pertanyaan 5	0,246	0,780	Valid
6	Pertanyaan 6	0,246	0,517	Valid
7	Pertanyaan 7	0,246	0,503	Valid
8	Pertanyaan 8	0,246	0,517	Valid
9	Pertanyaan 9	0,246	0,358	Valid
10	Pertanyaan 10	0,246	0,348	Valid
11	Pertanyaan 11	0,246	0,780	Valid
12	Pertanyaan 12	0,246	0,780	Valid
13	Pertanyaan 13	0,246	0,495	Valid
14	Pertanyaan 14	0,246	0,780	Valid
15	Pertanyaan 15	0,246	0,456	Valid

Sumber : Data Pengolahan, 2013

Kriteria keputusan penerimaan hipotesis :

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,246), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel (0,246), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0 for window menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 15 item pertanyaan pada variabel Kesejahteraan Masyarakat, semuanya Valid. Sehingga layak untuk proses uji selanjutnya.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan variabel *Implementasi CSR* (X) dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) penulis menggunakan Alpha Cronbach's. Perlu diketahui dari keseluruhan 61 Kuesioner yang disebar/dibagikan, ternyata hanya 46

Kuesioner yang dikembalikan. Menurut Malhotra dalam Priyatno (2008:25) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sehingga 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel
Uji Reliabelitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1	Implementasi CSR (X)	0,706 > 0,6	Reliabel
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,738 > 0,6	Reliabel

Sumber : Data pengolahan, 2013.

4.1.4 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2010:147) analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS Versi 16.0 for windows yaitu dengan hasil

Tabel
Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.319	10.118		2.404	.021
Impelementasi CSR (x)	.725	.130	.644	5.585	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber : Data pengolahan, 2013

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,319 + 0,725$$

Constanta sebesar 24,319 artinya jika Implementasi CSR nilainya adalah 0, maka Kesejahteraan Masyarakat nilainya sebesar 24,319.

Sedangkan koefisien regresi variabel Implementasi CSR sebesar 0,725 artinya jika kualitas Implementasi CSR mengalami kenaikan 1, maka Kesejahteraan Masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,725. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara

Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat, semakin tinggi Implementasi CSR yang diberikan maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

4.1.5 Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Diterminasi (R)

Interval Koefisien Korelasi Nilai r

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0.00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0.20 – 0,399	Rendah
3.	0.40 – 0,599	Sedang
4.	0.60 – 0,799	Kuat
5.	0.80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Arikunto (2010 : 319)

Berikut hasil Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Diterminasi (R) dengan menggunakan Program SPSS 16.0 for windows

Tabel Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.644 ^a	.415	.402	4.82628

Sumber : Data pengelahan, 2013

Angka *R Square* adalah 0,415 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,644 \times 0,644 = 0,4147$ atau 0,415) *R Square* bisa disebut koefisien diterminasi, yang dalam hal ini berarti 41,5 % dari variasi Kesejahteraan Masyarakat bisa dijelaskan oleh variabel *Implementasi CSR*. Sedangkan sisanya (100 % - 41,5% = 58,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, semakin lemah hubungan kedua variabel.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Implementasi CSR (X) dan variabel Kesejahteraan Masyarakat pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang, hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 24,319 + 0,725X$. Nilai koefisien regresi variabel Implementasi CSR (X) sebesar **0,725** artinya jika pengaruh kualitas pelayanan mengalami kenaikan 1, maka Kesejahteraan Masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,725.

Hasil koefisien korelasi sederhana (r) adalah 0,644. Dan hasil analisis korelasi linier sederhana dapat dilihat pada *output model summary* dari analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output diperoleh angka r sebesar 0,644, karena nilai korelasi sederhana berada diantara 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang **kuat** antara Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Dan untuk Uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.585 > 2,13$) jadi H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang.

Dari hasil penelitian penulis dapat menyatakan bahwa ada pengaruh antara Implementasi CSR dengan Kesejahteraan Masyarakat, namun tidak terlalu besar. Semakin tinggi Implementasi CSR yang diberikan oleh Departemen PKBL PT. Pusri Palembang, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat wilayah ring 1.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil koefisien korelasi sederhana (r) adalah **0,644**. dan hasil analisis korelasi linier sederhana dapat dilihat pada output model summary dari analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan output diperoleh angka r sebesar 0,644, karena nilai korelasi sederhana berada diantara 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara Implementasi CSR dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini terdapat faktor lain diluar Implementasi CSR yang berpengaruh lebih terhadap Kesejahteraan Masyarakat yaitu faktor : tingkat pendapatan/penghasilan, peran pemerintah, dan tingkat pendidikan yang tinggi.
2. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Implementasi CSR (X) dan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 24,319 + 0,725X$. Nilai koefisien regresi variabel Implementasi CSR (X) sebesar 0,725 artinya jika pengaruh Implementasi CSR mengalami kenaikan 1, maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,725.
3. Dari hasil Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**5.585 > 2,013**) jadi H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Implementasi CSR dengan

Kesejahteraan Masyarakat pada Departemen PKBL PT. Pusri Palembang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Departemen PKBL PT. Pusri Palembang, perlu meningkatkan lagi proses evaluasi dan efisien kerja yang akan datang berdasarkan 6 tugas Pokok Departemen PKBL (BL) guna meningkatkan kinerja atau penyaluran bantuan semakin dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan (wilayah ring 1).
2. Departemen PKBL PT. Pusri Palembang, perlu mengadakan penelitian atau kerja sama dengan masyarakat lingkungan terkait informasi apa saja yang dapat menjadi masukan yang berguna bagi perusahaan guna meningkatkan sosialisasi yang baik atau hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamsyah, Bachtiar. 2007. *Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dari, Oleh dan Untuk Semua, Corporate Social Responbility*, Jakarta : ISBN.
- Charly Fernando Panjaitan, 2010. *Dampak Program CSR PT.TOBA PULP Lestari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten TOBA Samosir*. Skripsi(Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/1234567>)

- [89/20962/7/Cover.pdf](#) , diakses 27 April 2013)
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Efendi, Asep dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Fakultas Ekonomi UPGRI, 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas PGRI. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI, Palembang.
- Kurniawan, (2013). *Analisis Implementasi CSR Pada PT.Newmont Nusa Tenggara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal*. Skripsi (Online),(<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3994/Kurniawan%20-%20A31108253.pdf?sequence=1>, diakses 27 April 2013)
- Rudito, Bambang dkk. 2008. *Komunitas Lokal : Suara dari Pedalaman*, Jakarta : ICSD.
- Riduwan dan Audon, 2010. *Dasar-dasar statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Suud, 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Cetakan ke – 1. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metodelogi Penelitian dan Bisnis*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung :Refika Aditama. (Online) ([http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/206/jipti-ain--lestarikus-10297-3-bab1,2-\).pdf](http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/206/jipti-ain--lestarikus-10297-3-bab1,2-).pdf), diakses 16 Mei 2013).
- Undang Undang no. 40 Tahun 2007 (revisi 2012) tentang Perseroan Terbatas. (UU PT). Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan pasal 11 ayat 2 e.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 nomor 1.*
- Wibisono, Yusuf 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*, Gresik: Fascho Publishing.(Online),(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22252/1/Reference.pdf>, diakses 16 Mei 2013).